BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Biaya Pemeliharaan

Untuk memenuhi semua kebutuhan perusahaan, perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih dalam hal ini biaya pemeliharaan kendaraan. Dengan adanya biaya pemeliharaan maka perusahaan akan mendapatkan hasil yang lebih optimal karena kendaraan yang mereka gunakan dapat bekerja dengan baik tanpa ada halangan apapun.

2.1.1.1 Pengertian Biaya Pemeliharaan

Menurut *Krimiaji (2002:18)* adalah,

"Biaya yaitu kas atau setara kas yang dikorbankan untuk membeli barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat bagi perusahaan saat sekarang atau untuk periode mendatang".

Pemahaman terhadap perilaku biaya adalah kunci dari beberapa pembuatan keputusan organisasi. Manajer yang mengetahui perilaku biaya akan mampu memprediksi dengan lebih baik, apakah akan terjadi pada biaya dalam berbagai kondisi.

Menurut *Hansen dan Mowen* yang diterjemahkan oleh *Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwang* (2004:40) adalah,

“Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa datang bagi organisasi.“

Sedangkan menurut *Bastira* dan Bustami Nurlela *(2007:4)* sebagai berikut,

“Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.”

Menurut Sunarto (2003:4) Menyatakan bahwa:

“Biaya adalah pokok atau bagian yang telah dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan.”

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan yang diukur dalam satuan mata uang dan digunakan untuk pencapaian tujuan tertentu.

Dalam masalah pemeliharaan ini diperlukan perhatian. Jika dalam suatu perusahaan kurang memperhatikan bidang pemeliharaan (maintenance),sehingga akan terjadi kegiatan pemeliharaan yang tidak teratur. Peranan yang penting dari kegiatan baru diingat setelah kendaraan-kendaraan yang dimiliki rusak atau tidak berjalan sama sekali. Hendaknya kegiatan harus dapat menjamin bahwa selama proses berlangsung tidak akan terjadi hal-hal yang disebabkan oleh kendaraan.

Menurut *Assauri (2004:95)* memberi penjelasan mengenai pemeliharaan (maintenance) sebagai berikut,

> Maintenance dapat diartikan sebagai kegiatan untuk memelihara atau menjaga fasilitas atau peralatan pabrik dan mengadakan perbaikan atau penggantian yang diperlukan agar terdapat suatu keadaan operasi produksi yang memuaskan, sesuai dengan apa yang direncanakan.

Sedangkan menurut *Ahyari (2002:58)* adalah:

"Pemeliharaan (maintenance) merupakan kegiatan dalam memelihara sarana dan fasilitas produksi yang terus menerus untuk menunjang kelancaran pelaksanaan proses produksi dalam perusahaan yang bersangkutan."

Menurut Barry Render (2001:542) menyatakan bahwa:

"Pemeliharaan meliputi segala aktivitas yang terlibat dalam penjagaan peralatan system dalam aturan kerja."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemeliharaan dan menjaga fasilitas, selain itu kegiatan pemeliharaan juga dimaksudkan untuk mengadakan perbaikan, penyesuaian serta penggantian jika diperlukan agar terdapat suatu keadaan yang sesuai dengan apa yang direncanakan.

Agar semua proses perusahaan berjalan lancar dan dapat memenuhi kebutuhan dalam mencapai targetnya, masalah-masalah yang dimiliki oleh perusaahaan akan memerlukan biaya-biaya baik rutin maupun khusus. Biaya ini diperlukan untuk memelihara dan memperbaiki kendaraan guna meningkatkan produktivitas atau memperpanjang masa manfaatnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya pemeliharaan kendaraan adalah cara terbaik bagi perusahaan dalam mengeluarkan uang untuk biaya yang berkaitan dengan kualitas dengan cara menginvestasikannya kedalam tindakan-tindakan pencegahan.

Menurut *Sukanto (2003:425)* adalah sebagai berikut:

"Setiap aktivitas yang dirancang bangun sedemikian rupa sehingga aktiva lain dalam kondisi yang dapat menunjang tujuan organisasi."

Untuk memperlancar prosess produksi dan mencapai target yang telah ditentukan maka perusahaan harus memperhatikan biaya-biaya yang harus dikeluarkan terutama biaya pemeliharaan.

Menurut *Mulyadi (2000:208)* adalah;

> Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang *(sparepart)*, biaya bahan habis pakai atau *(faktory Supplies)* dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan *emplasmen*, perumahan, bangunan pabrik, kendaraan-kendaraan, dan ekuipmen, kendaraan, perkakas laboratorium dan aktiva tetap lainnya untuk keperluan pabrik.

Menurut Sopyan Syafri Harahap (2002:22) Menyatakan bahwa:

> Biaya pemeliharaan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aktiva tetap agar tetap dalam kondisi baik disebut *Maintenance*. Biaya ini biasa dan berulang-ulang dan tidak menambah umur aktiva, pengeluaran ini dianggap sebagai *Revenue expenditure.*

- Klasifikasi Biaya

Pengertian klasifikasi biaya menurut Bustami dan Nurlela(2007:9) adalah

"Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokkan biaya sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam golongan-golongan

tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting."

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi biaya dikelompokkan menurut golongan biaya tertentu yang lebih ringkas. Klasifikasi biaya menurut Bustami dan Nurlela terbagi menjadi lima didasarkan pada hubungan antara biaya berikut ini:

1. Produk
2. Volume produksi
3. Departemen dan Pusat Biaya
4. Periode Akuntansi
5. Pengambilan Keputusan

Menurut Fandy Tjiptono (2000:311) menyatakan bahwa

" Pemeliharaan berarti memperbaiki kemampuan yang telah ada sebelumnya."

- Tujuan utama dari fungsi pemeliharaan

1. Kemampuan produksi dapat memenuhi kebutuhan sesuai denagn rencana produksi.
1. Menjaga kualitas pada tingkat yang tepat untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh produk itu sendiri dan kegiatan produksi tudak terganggu.
2. Untuk membantu mengurangi pemakaian dan penyimpangan yang diluar batas dan menjaga modal yang diinvestasikan dalam perusahaan selama waktu yang ditentukan sesuai dengan kebijakan perusahaan mengenai investasi.

3. Untuk mencapai tingkat biaya pemeliharaan serendah mungkin dengan melaksanakan kegiatan maintenance secara efektif dan efisien.
4. Menghindari kegiatan maintenance yang dapat membahayakan keselamatan para pekerja.
5. Mengadakan suatu kerja sama yang erat dengan fungsi-fungsi utama lainnya dari suatu perusahaan, yaitu tingkat keuntungan atau Return On Investment yang sebaik mungkin dan total biaya yang terendah.

Beberapa kegiatan yang terkait dengan kegiatan pemeliharaan yaitu:

1. Pengadaan material pemeliharaan sampai dengan pembebanan biaya material pemeliharaan.
2. Pencatatan waktu kerja sampai dengan pembebanan tenaga kerja.
3. Pengadaan jasa pemborongan pekerjaan pemeliharaan saran sampai dengan pembebanan jasa yang dibeli.

Untuk melaksanakan aktifitas pemeliharaan tersebut, maka perusahaan harus mengeluarkan biaya pemeliharaan baik secara umum maupun khusus. Biaya ini mungkin diprediksi dan dikoordinasi secara tepat sehingga aktiva tetap dapat dipakai secara maksimal dan terhindar dari kerusakan besar yang mungkin terjadi secara tiba-tiba.

Menurut Kusnadi (2000: 528) menyatakan bahwa

"Pengeluaran untuk merestorasi aktiva tetap agar kondisinya tetap baik dan tetap dipakai secara maksimal serta mengganti onderdil yang telah rusak atau sudah aus."

- Tujuan dan Manfaat Pemeliharaan

Menurut Assauri (2000:95-96) bahwa tujuan pemeliharaan adalah:

1. Meminimalkan biaya yang disebabkan oleh tidak berfungsi peralatan.
2. Meminimalkan kehilangan waktu produktif.
3. Penggunaan efisien atas peralatan.
4. Menjaga investasi perusahaan dan memperpanjang umur aktiva agar investasi tersebut memberikan jasa dalam waktu lama.

2.1.2 Pengertian Produktivitas

Pengukuran produktivitas memfokuskan pada dua aspek dari hubungan antara masukan dan keluaran, yaitu membandingkan antara jumlah yang dihasilkan dengan jumlah yang dipergunakan selama produksi berlangsung.

Menurut *Hansen* dan *Mowen* yang diterjemahkan oleh *Hermawan (2000:22)* adalah:

" Produktiivitas adalah berkaitan dengan pembuatan output secara efisien dan secara spesifik menunjuk pada hubungan antara output dan input yang digunakan untuk memproduksi output."

Menurut Matz dan Usry (2000:311) adalah:

> Produktivitas dapat diartikan sebagai suatu cara pengukuran prestasi produksi, dengan menggunakan tenaga kerja manusia sebagai tolok ukur , produktivitas merupakan barang dan jasa yang dihasilkan seorang pekerja, mungkin pula dikatakan bahwa produktivitas adalah efisiensi dalam mengalihkan sumber daya yang tersedia menjadi barang dan jasa.

Menurut Muchdarsyah Sinungan (2008:17)

“Produktivitas adalah konsep yang bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa yang akan digunakan oleh banyak manusia dengan menggunakan sumber-sumber riil yang semakin sedikit.”

Menurut Umar (2007:83) adalah:

> Produktivitas memiliki 2 dimensi, dimensi pertama adalah efektivitas yang mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu. Yang kedua yaitu efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilakukan.

Sedangkan menurut *Vincent* yang diterjemahkan oleh *Sukoco (2000:35)* adalah:

$$\text{Produktivitas Total} = \frac{\text{Output Total}}{\text{Input Total}}$$

Keterangan:

Output Total = Nilai Produksi

Input Total = Biaya (tenaga kerja, modal, material, energy, dll)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemeliharaan maka produktivitas akan meningkat dan perusahaan menjadi untung.

Menurut Ernie dan Kurniawan (2006:376) mengemukakan hubungan biaya pemeliharaan dengan produktivitas sebagai berikut,

“Dengan adanya biaya pemeliharaan maka akan meningkatkan produktivitas dan perusahaan akan mendapatkan keuntungan.”

Menurut Alma (WWW.majalahswa.com. 2003) mengatakan bahwa ada tiga kekuatan internal yang berpengaruh pada produktivitas, diantaranya:

1. Proses Manajemen

Menyangkut perihal perencanaan internal organisasi, mengintegrasikan, dan mengawasi segala kegiatan. Jika organisasi strukturnya tidak benar, pekerjaan semerawut, pengawasan lemah, maka tingkat produktivitas akan menurun.

2. Kepemimpinan Manajerial

Berhubungan dengan tujuan perusahaan, penyediaan, kondisi kerja, ruangan, vebtilasi, peralatan, yang dapat mendorong pekerja lebih giat dan semangat.

3. Motivasi

Faktor yang dapat memotivasi karyawan untuk bekerja lebih produktif, meningkatkan prestasi, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan efisiensi.

Produktivitas menurut Dewan Produktivitas Nasional (2007:79) adalah:

"Sikap mental yang selalu berpandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dam hari esok harus lebih baik dari hari ini."

Menurut John Soeprihanto (2007:80) Mengatakan bahwa:

"Perbandingan antara hasil-hasil yang telah dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan atau perbandingan jumlah produksi (output) dengan sumber daya yang digunakan."

- Cara meningkkatkan Produktivitas menurut Nasution (2001:209) Adalah sebagai berikut:

    1. Menerapkan program reduksi biaya
    2. Mengelola pertumbuhan.

3. Bekerja lebih tangkas.
4. Mengurangi aktivitas.
5. Bekerja lebih efektif.

Adapun penjeasan dari kutipan diatas adalah:

1. Menerapkan program reduksi biaya

   Reduksi biaya berarti dalam menghasilkan output dengan kuantitas yang sama kita gunakan input dalam jumlah yang lebih sedikit. Jadi, peningkatan produktivitas melalui program reduksi biaya berarti output yang tetap dibagi dengan input yang lebih sedikit. Program reduksi biaya mengacu pada menghilangkan biaya-biaya yang dikeluarkan pada aktivitas-aktivitas yang tidak perlu.

2. Mengelola pertumbuhan.

   Meningkatkan produktivitas melalui program pertumbuhan berarti kita meningkatkan output dalam kualitas yang lebih besar melalui peningkatan peningkatan pengunaan input dalam kuantitas yang lebih kecil. Dalam pendekatan penigkatan produktivitas melalui pengelolaan pertumbuhan. Suatu investasi atau tambahan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan lebih banyak output dari investasi itu sehingga angka rasio output terhadap input akan meningkat.

3. Bekerja lebih tangkas.

   Peningkatan produktivitas melalui jurus ini adlah dengan menggunakan input yang sama, kita meningkatkan output. Jadi produksi meningkat, tetapi jumlah

input tetap sehingga akan diperoleh biaya produksi perunit output yang rendah, meningkatkan arus perputaran inventori dan memperbaikinya.

4. Mengurangi aktivitas.

   Jurus ini mengajarkan pada kita untuk mengurangi aktivitas produktivitas serta menghilangkan atau membuang asset yang tidak produktif. Jadi kita meningkatkan produktivitas perusahaan melalui pengurangan sedikit output dan mengurangi banyak input yang tidak perlu.

5. Bekerja lebih efektif.

   Peningkatan melalui jurus ini adalah dengan meningkatkan output, tetapi mengurangi penggunaan input. Caranya dengan bekerja lebih efektif sehingga kita akan memperoleh output yang lebih banyak dengan menggunakan inout yang lebih sedikit.

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Haryono tahun 2008 mengatakan bahwa perawatan dan pemeliharaan yang baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

Menurut Monika Kussetya Ciptani tahun 2008 mengatakan bahwa setiap pergerakan atau perpindahan suatu aktivitas mengkonsumsi waktu dan sumber daya, sehingga terdapat banyak teknik pengukuran time & motion study seperti work sampling, work unit activity, time standard, dan sebagainya. Dengan berbagai teknik pengukuran tersebut , maka perusahaan akan dapat mengukur tingkat produktivitas setiap sumber daya yang digunakan dalam menyelesaikan aktivitas. Untuk

melengkapi teknik efisiensi biaya pada perusahaan, maka perusahaan perlu melakukan pembebanan biaya yang akurat.

Sedangkan menurut Melinda Heryanto tahun 2005 mengatakan bahwa peningkatan profit suatu perusahaan dapat diperoleh dengan cara mengurangi biaya kualitas dan meningkatkan produktivitas. Pemahaman akan biaya kualitas sangat penting bagi perusahaan karena kualitas merupakan unsur utama bagi pencapaian kepuasan konsumen yang pada akhirnya dapat meningkatkan penjualan dan profit. Demikian pula dengan produktivitas yang efisien dalam menggunakan masukan untuk menghasilkan keluaran. Efisiensi dalam menggunakan masukan (dimana dihasilkan keluaran yang sama jumlahnya) akan berpengaruh pada pengurangan biaya yang akhirnya meningkatkan profit bagi perusahaan.

Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti-peneliti terdahulu menghasilkan kesimpulan pengaruh biaya pemeliharaan terhadap produktivitas, yaitu pada tabel:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama Penulis dan judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1) Nama: Haryono Judul: Pelayanan dan perawatan yang baik untuk meningkatkan produktivitas Tahun: 2008	Pelayanan dan perawatan yang baik akan meningkatkan produktivitas	Sama-sama meneliti produktivitas	Pelayanan dan perawatan dengan biaya pemeliharaan.
2)Nama: Monika Kussetya Ciptani Judul: Peningkatan produktivitas dan efisiensi biaya melalui integritas *Time&Motion Study* dan *Activity Based Costing* Tahun: 2008	Produktivitas akan tercapai jika perusahaan melakukan pembebanan biaya yang akurat	Sama-sama meneliti produktivitas	Efisiensi biaya melalui integritas *Time&Motion Study* dan *Activity Based Costing* dengan biaya pemeliharaan
3)Nama: Melinda Haryanto Judul: Decreasing Cost Of Quality And Improving Productivity: The Way To Increase Profitability Tahun: 2005	Peningkatan profit dapat diperoleh dengan cara mengurangi biaya kualitas dan meningkatkan produktivitas	Sama-sama meneliti produktivitas	Biaya kualitas dan peningkatan profitabilitas dengan baiya pemeliharaan

2.1.4 Hubungan Biaya Pemeliharaan dengan Produktivitas

Biaya adalah kunci dari beberapa pembuatan keputusan organisasi. Manajer yang mengetahui perilaku biaya akan mampu memprediksi dengan lebih baik, apakah akan terjadi pada biaya dalam berbagai kondisi.

Kegiatan pemeliharaan adalah menjaga dan memelihara fasilitas perusahaan, selain itu kegiatan pemeliharaan juga dimaksudkan untuk mengadakan perbaikan, penyesuaian serta penggantian jika diperlukan agar terdapat suatu keadaan yang sesuai dengan apa yang direncanakan.

Dari teori tersebut jelas terlihat bahwa biaya pemeliharaan yang dikeluarkan perusahaan dapat meningkatkan produktivitas.

Adapun teori yang menghubungkan antara biaya pemeliharaan dengan produktivitas adalah:

Menurut Ernie dan Kurniawan (2006:376) mengemukakan hubungan biaya pemeliharaan dengan produktivitas sebagai berikut,

" Dengan adanya biaya pemeliharaan maka akan meningkatkan produktivitas dan perusahaan akan mendapatkan keuntungan."

2.2 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.2.1 Kerangka Pemikiran

Untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam persaingan dipasar lokal, diperlukan kendaraan yang berkualitas sehingga dapat bersaing dipasaran. Persaingan tersebut tidak dapat diabaikan oleh perusahaan, karena bila perusahaan tidak dapat bersaing dipasaran maka perusahaan tersebut akan kehilangan pelanggan serta kehilangan harapan dan masa depan. Untuk menghasilkan pelayanan yang berkualitas dan bersaing dipasaran, salah satu upaya yang harus dilakukan perusahaan tersebut adalah dengan mengeluarkan biaya pemeliharaan kendaraan.

Menurut *Blocher, Chen, dan Lin* yang diterjemahkan oleh *Sisty Ambarriani (2000:220)* memberi penjelasan mengenai biaya pemeliharaan peralatan sebagai berikut:

"Biaya yang dikeluarkan untuk memasang, menyesuaikan, mempertahankan, memperbaiki dan menginspeksi peralatan produksi, proses dan sistem. "

Sedangkan alat mengukur biaya pemeliharaan adalah

1. Biaya service/perbaikan peralatan
2. Biaya perawatan
3. Biaya material pemeliharaan
4. Biaya suku cadang
5. Biaya bahan habis pakai

Menurut *Mulyadi (2001:466)* mengemukakan definisi produktivitas sebagai berikut,

"Produktivitas berhubungan dengan produksi keluaran secara efisien dan terutama ditujukan kepada hubungan antara keluaran dan masukan yang digunakan untuk menghasilkan keluaran tersebut."

Komponen untuk mengukur produktivitas adalah:

1. Jumlah Produk yang dihasilkan
2. Upah tenaga kerja
3. Harga jual perunit
4. Biaya bahan baku
5. Biaya energy

Menurut *Muchdarsyah Suningan (2000:17)* mengemukakan bahwa untuk mengukur produktivitas adalah:

1. Jumlah dan waktu
2. Mutu
3. efisien dan efektivitas

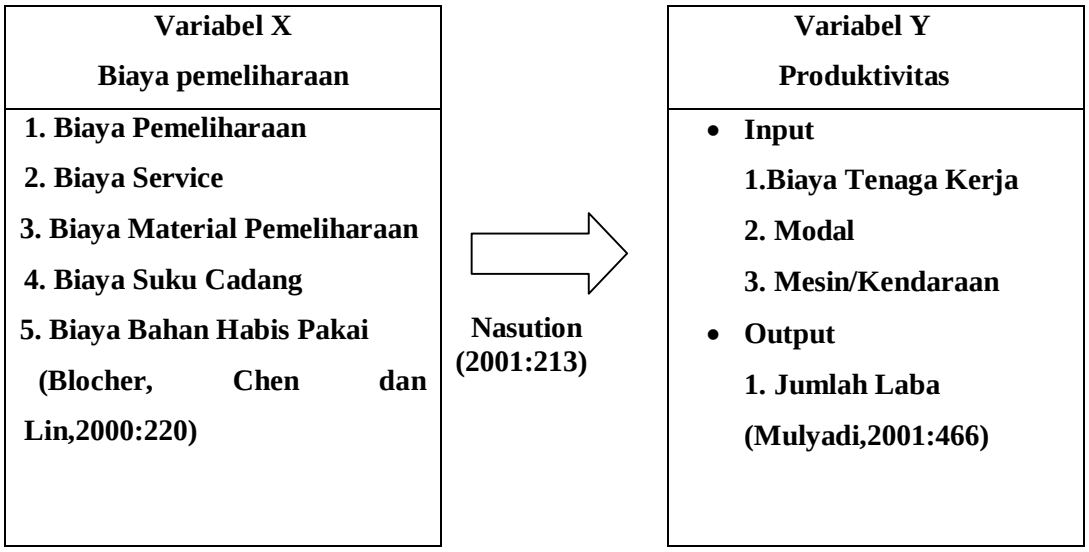
Hasil yang penting didalam pengukuran produktivitas adalah aspek input yang digunakan maupun output yang dihasilkan oleh suatu usaha ukuran output dinyatakan dalam bentuk:

1. Jumlah produk
2. Nilai rupiah produk
3. Jumlah laba
4. Nilai tambah

Adapun hubungan antara pemeliharaan kendaraan terhadap produktivitas , menurut *Nasution (2001:213)* sebagai berikut,

"Dengan adanya jadwal pemeliharaan, maka biaya pemeliharaan akan lebih diperhatikan sehingga mengakibatkan peningkatan terhadap produktivitas dan perusahaan akan mendapatkan keuntungan."

Secara jelas kerangka pemikiran dan hipotesis yang telah diuraikan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.2.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono 2003:39). Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam kalimat. Bedasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran di atas, penulis mengemukakan hipotesis:

"Biaya pemeliharaan kendaraan berpengaruh terhadap produktivitas pada PT. Armas Logistic Service Bekasi".